

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU)

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. LAZISMU didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, yang selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Memiliki tujuan yang mulia yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) dan dana keagamaan lainnya yang diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan umum dan mampu menanggulangi kemiskinan, LAZISMU berpedoman pada ajaran Islam dalam pengoperasian dana ZIS. Memiliki visi utama yaitu : “menjadi lembaga zakat terpercaya” LAZISMU berupaya mengurangi kesenjangan sosial masyarakat dengan mengoptimalkan pengelolaan ZIS secara amanah, professional dan transparan. Hal tersebut terbukti dengan beberapa program pemberdayaan ZIS yang kreatif, inovatif serta produktif dan sesuai dengan *asnaf* dan *maqasid* (tujuan) syariah.¹

LAZISMU merupakan lembaga yang fokus dalam pengelolaan ZIS dengan manajemen yang *modern*, diharapkan mampu lebih optimal dan mendorong potensi besar penghimpunan dana ZIS untuk kemudian menjadi kekuatan besar dan pilar kokoh penopang kemuliaan. Berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015 mengukuhkan LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional yang kemudian diperkuat lagi melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri dari dua

¹ Admin, ‘Tentang Kami - LAZISMU JATENG - Bayar Zakat Online’ <<https://www.lazismujateng.org/tentang-kami/>> [accessed 26 July 2022].

faktor. Yaitu pertama, fakta bahwa Indonesia memiliki jumlah yang tinggi dalam hal kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah serta indeks pembangunan manusia yang kurang optimal. Semua hal tersebut disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah dan kurangnya kepedulian terhadap sesama. Alasan yang kedua ZIS dan dana keagamaan lainnya diyakini mampu bersumbangsih dalam meningkatkan keadilan sosial yang dapat disetarakan, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan.²

LAZISMU merupakan LAZ dengan manajemen yang terorganisir dengan cukup baik dan memiliki berbagai prestasi seperti contohnya, pada ajang Indonesia Fundraising Award (IFA) 2021 LAZISMU mendapatkan penghargaan untuk kedua kalinya sebagai LAZ dengan “Fundraising Kemanusiaan Terbaik”.³ Hal tersebut tidak luput dari budaya kerja yang diterapkan sesuai dengan syariat Islam yaitu amanah, professional, transparan, dan akuntabel. LAZISMU terus berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Amil Zakat terpercaya dan bertanggung jawab untuk kemaslahatan umum. Kerja keras yang dilakukan oleh LAZISMU membuahkan hasil, seiring berjalannya waktu kepercayaan publik semakin menguat terbukti dengan banyak sekali kantor wilayah ataupun daerah di setiap kota untuk mengoptimalkan pengelolaan dan ZIS dan dana keagamaan lainnya. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.⁴

Berdasarkan Peraturan BAZNAS Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Rekomendasi Izin Pembentukan dan Pembukaan Perwakilan Lembaga Amil Zakat berisi tentang ketentuan bahwa LAZ hanya boleh mendirikan satu kantor perwakilan di satu provinsi. Maka dari itu LAZISMU mendirikan Kantor Wilayah di Semarang yang disebut dengan LAZISMU Jateng yang menaungi beberapa kantor daerah dan kantor layanan di setiap kota atau kabupaten di seluruh provinsi Jawa Tengah. Pengurus LAZISMU Wilayah membantu melakukan

² Admin, ‘Latar Belakang - Lazis mu’ <<https://lazismu.org/view/latar-belakang>> [accessed 27 July 2022].

³ Admin, ‘TERBAIK, LAZISMU RAIH PENGHARGAAN DI AJANG IFA 2021 - Lazis mu’ <<https://lazismu.org/view/terbaik-lazismu-raih-penghargaan-di-ajang-ifa-2021>> [accessed 27 July 2022].

⁴ Admin, ‘Latar Belakang - Lazis mu’.

perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana ZIS di tingkat wilayah. LAZISMU Jateng mulai beroperasi dan didirikan pada tahun 2016, yang berlokasi didekat kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang. LAZISMU Jateng merupakan lembaga operasional yang mengelola dan ZIS di tingkat wilayah dan bertanggung jawab melaporkan seluruh kegiatan dan data operasional seluruh kantor daerah di provinsi Jawa Tengah kepada LAZISMU Pusat. LAZISMU Jateng memiliki wewenang untuk mendirikan LAZISMU daerah di tingkat kabupaten dan kantor layanan ditingkat kecamatan.⁵

2. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU)

a. Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

b. Misi :

- 1) Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan;
- 2) Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif;
- 3) Optimalisasi pelayanan donator.⁶

3. Program Kegiatan Pendistribusian Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU)

Pendistribusian dan Pendayagunaan dana ZISKA Lazismu mengacu pada tiga pilar utama yaitu:

a. Pilar Pendidikan dan Kesehatan;

1. Save Our School;
2. Beasiswa Sang Surya;
3. Beasiswa Mentari;
4. Filantropis Cilik;
5. Filantropis Muda;
6. Sekolah Cerdas;
7. Indonesia Mobile Clinic;
8. Klinik Apung Said Tuhuleley;
9. Santri Tahfidz dan Kewirausahaan;
10. Pengembangan Pesantren;
11. Trensains.

⁵ Admin, 'Tentang Kami - LAZISMU JATENG - Bayar Zakat Online'.

⁶ Admin, 'Latar Belakang - Lazismu'.

- b. Pilar Ekonomi;
 1. 1000 UMKM;
 2. Tani Bangkit;
 3. Peternakan Masyarakat Mandiri.
- c. Pilar Dakwah Sosial dan Kemanusiaan.
 1. DESBUMI (Desa Peduli Buruh Migran);
 2. Indonesia Siaga;
 3. Muhammadiyah Aid;
 4. Indonesia Terang;
 5. Tali Kasih Muallaf;
 6. Dai Mandiri;
 7. Back to Masjid;
 8. Kado Ramadhan;
 9. Mudikmu Aman;
 10. NBIB (Nusantara Berkorban untuk Indonesia Berkemajuan);
 11. Adventure for Humanity;
 12. Pemberdayaan Kaum Difabel;
 13. Santri Tahfidz.⁷

4. Letak Geografis

Secara geografis letak Kantor Pusat Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah berada di Jl. Menteng Raya No. 62 Jakarta Pusat untuk perwakilan kantor wilayah LAZISMU di Jawa Tengah beralamat di Jl. Singosari Raya No. 31, Wonodri Kec. Semarang Sel, Kota Semarang, Jawa Tengah. Lokasi kantor sangat strategis dan mudah diakses karena berada didekat jalan raya.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Efektivitas Pelatihan Digital Fundraising Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU)

Pertumbuhan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini, mempengaruhi cara kerja lembaga dalam hal penggalangan dana. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena setiap organisasi diharuskan menyesuaikan kebutuhan organisasi untuk menangani persoalan yang dihadapi ditengah pertumbuhan teknologi yang serba digital. Bapak Syamsudin selaku PAC Digital Fundraising LAZISMU Jateng menyampaikan alasan diharuskannya perubahan metode penggalangan di era yang serba modern ini adalah lembaga harus

⁷ Lazis mu Pusat, *Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 01/PED/1.0/B/2017 Tentang Lazismu*.

⁸ Data Hasil Observasi di Lazis mu Jateng, 28 Juli 2022

berperan aktif diarahkan pengumpulan dengan memanfaatkan digital. Pengumpulan dana jugadioptimalkan ke perusahaan-perusahaan, LAZISMU mulai mengoptimalkan pengelolaan dana CSR dari perusahaan untuk kemudian didayagunakan bagi kepentingan masyarakat sekitar perusahaan.⁹

Strategi penggalangan dana dilakukan dengan cara pendekatan terhadap pemberi dana atau donatur, salah satunya hal terpenting dalam pendekatan target adalah dengan merancang metode yang tepat sesuai dengan perkembangan dunia modern dan mempermudah donatur dalam menunaikan zakat, infaq, dan shadaqah. Hal tersebut menjadi alasan dasar LAZISMU untuk memperbarui metode penggalangan dana ZIS dengan memanfaatkan digital. Pelatihan Digital Fundraising dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan sarana untuk mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki. Fokus penelitian yang akan penulis bahas adalah mengukur efektivitas pelatihan digital fundraising yang sudah dilaksanakan oleh LAZISMU dalam upaya meningkatkan perolehan dana ZIS.

Dan untuk mewujudkan pelatihan yang berhasil dan sesuai dengan tujuan dari organisasi diperlukan sebuah identifikasi sebelum dilaksanakannya pelatihan. Ada 3 tahap utama dalam pelatihan yang harus diidentifikasi dan dianalisis sebelum pelatihan dilaksanakan yaitu analisis kebutuhan organisasi, desain pelatihan, serta evaluasi pelatihan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang terjadi dilapangan penulis menjabarkan temuan data dan mendiskripsikan pendapat informan beberapa hal yang dijadikan sebagai analisis sebuah pealtihan dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

a. Menentukan Kebutuhan Pelatihan

Sebelum dilaksanakan sebuah pelatihan tentunya sangat diperlukan penentuan kebutuhan terkait pelaksanaan pelatihan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui masalah dan tantangan lingkungan saat ini yang diharapkan mampu teratasi melalui pelatihan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelum pelatihan dilaksanakan Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) melakukan beberapa analisis untuk mengetahui tujuan dari pelatihan yaitu :

- 1) Analisis organisasi, mengacu pada kebutuhan dari organisasi yang memerlukan pembaharuan pada metode penggalangan dana yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang serba

⁹ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

digital LAZISMU Jateng menentukan pelatihan yang dilaksanakan difokuskan pada divisi fundraising. Pelatihan digital fundraising yang dilaksanakan juga menjadi jawaban yang ditunggu-tunggu oleh para *fundraiser* di seluruh kantor layanan dibawah naungan LAZISMU Jateng.¹⁰ Lembaga membutuhkan pelaksanaan pelatihan digital fundraising ini untuk menambah wawasan serta mengenalkan kepada para fundraiser agar lebih produktif dalam penggalangan dana.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Samsudin mengatakan bahwa alasan dilaksanakannya pelatihan digital fundraising dikarenakan beberapa kantor daerah yang sudah bergerak sendiri untuk mengembangkan penggalangan dana secara online yaitu dengan berinisiatif untuk koordinasi dan memiliki niat untuk bekerjasama dengan platform digital Akan tetapi dinamika yang terjadi masih belum jelas, dan hal tersebut menjadi problem baru yang harus segera dicari solusinya.¹¹

- 2) Analisis job dan tugas, merupakan dasar dari pelatihan dilakukan untuk mengembangkan SDM seperti meningkatkan pengetahuan, *skill* dan sikap terhadap suatu pekerjaan baru. Untuk mewujudkan pegawai yang kompeten pada bidang pekerjaan setiap divisi, tahap pelatihan diharapkan mampu meningkatkan skill penggalangan dana melalui digital dan mengembangkan potensi desain untuk menjangkau lebih banyak pengguna media digital dan meningkatkan pemahaman mengenai ZIS. Pelatihan digital fundraising dilaksanakan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan strategi penggalangan dana melalui media digital. Karena dengan adanya media digital diharapkan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat dan mampu mengenalkan kepada masyarakat terkait adanya LAZISMU.¹²
- 3) Analisis pegawai, memfokuskan pada identifikasi karakteristik pegawai, apakah kemampuan yang dimiliki mampu menunjang tugas sesuai dengan jabatan. Berdasarkan identifikasi seluruh pegawai divisi fundraising kantor daerah dan kantor layanan dibawah naungan LAZISMU Jateng yang sudah dilakukan, kebutuhan akan pelatihan digital fundraising harus

¹⁰ Eka Nugraha, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

¹² Eka Nugraha, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip

diseleenggarakan agar mampu meningkatkan produktivitas lembaga. Alasan lainnya seperti efek berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern mengharuskan pegawai untuk tidak tertinggal dan terus belajar. Karena media itu terlihat sepele namun memiliki peran penting sekali di jaman sekarang, karena semua aktivitas dilakukan menggunakan media. Serta menurut Desyana Suhandari selaku peserta pelatihan mengemukakan bahwa penggalangan dana secara konvensional seperti penitipan kotak infaq, shadaqah di toko-toko atau retail itu kurang menarik, dan ketika fundraising itu memanfaatkan media itu terlihat menarik dan dapat menjangkau lebih luas dan menarik simpati generasi muda untuk mulai mencintai ZIS.¹³

b. Desain Program Pelatihan

Tahap perancangan program pelatihan harus dipersiapkan dengan cermat oleh panitia pelaksana, hal tersebut memiliki peran untuk mengetahui secara pasti siapa yang berwenang memutuskan pelaksanaan pelatihan, dan apa kaitan pelatihan yang akan dirancang dengan rencana strategis organisasi. Bapak Samsudin selaku panitia pelaksana Pelatihan Digital yang ditunjuk langsung oleh pimpinan LAZISMU Jateng mengatakan bahwa pelatihan digital fundraising ini dilaksanakan berdasarkan hasil koordinasi dengan seluruh perwakilan dari kantor layanan yang ada di bawah naungan LAZISMU Jateng yang tentu saja sudah melalui beberapa tahap identifikasi masalah yang dihadapi oleh kantor layanan daerah dengan hasil akhir koordinasi dinyatakan pelatihan digital fundraising dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang ada, dan sebagai sarana peningkatan produktivitas lembaga. Dan hal tersebut juga dikoordinasikan langsung dengan LAZISMU Pusat untuk mendapatkan solusi terbaik dan dukungan agar tidak menyimpang dari tujuan organisasi.”¹⁴

Salah satu dukungan yang diberikan oleh LAZISMU Pusat adalah penyusunan kepanitian pelatihan, LAZISMU Pusat memberikan wewenang dan tanggung jawab tersebut kepada Kantor Wilayah yaitu LAZISMU Jateng untuk mengelola pelatihan. Hal tersebut dimanfaatkan oleh LAZISMU Jateng untuk mendesain pelatihan yang akan dilaksanakan. Dalam

¹³ Desyana Suhandari, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip

¹⁴ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

perancangan pelatihan diperlukan penggalan sebuah data secara spesifik agar pelatihan sungguh-sungguh dapat direalisasikan. Berikut data-data yang diidentifikasi sebelum pelatihan digital fundraising dilakukan, yaitu :

1. Peserta pelatihan

Sebelum dilaksanakannya sebuah program pelatihan ditentukan terlebih dahulu sasaran dari pelatihan. Peserta pelatihan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan, memiliki keterampilan dasar mengenai media ataupun fundraising dan keinginan untuk memahami pelatihan. Jadi untuk menentukan siapa sajakah yang diikutsertakan untuk pelatihan, sebagai penanggung jawab dan panitia pelaksana yaitu LAZISMU Jateng menyesuaikan dengan alasan dilaksanakan pelatihan digital fundraising ini. Yaitu dengan menentukan peserta pelatihan dan memfokuskan peserta adalah dari divisi fundraising ataupun divisi media yang akan kemudian akan diajarkan serta dikembangkan potensi yang dimiliki oleh pegawai, skill dan pengetahuannya sesuai dengan tujuan dari pelatihan ini. Dan untuk ketentuan yang harus dipenuhi setiap peserta tersebut, panitia mengirimkan surat undangan kepada setiap kantor daerah dan layanan di Jateng dengan beberapa ketentuan yang harus dipenuhi seperti :

- a. Peserta yang menjadi delegasi untuk pelaksanaan pelatihan adalah dari divisi media ataupun fundraising
- b. Peserta delegasi harus membawa surat tugas dan SPPD
- c. Peserta yang mejadi delegasi berjumlah satu orang
- d. Peserta harus membawa perlengkapan untuk mengikuti pelatihan, yaitu berupa 1 laptop untuk 1 peserta, dan buku ataupun notes untuk mencatat.
- e. Peserta yang menjadi delegasi setidaknya memiliki pengetahuan dasar mengenai materi pelatihan yang mengangkat tema “Pelatihan Digital Fudraising Jurus Jitu Galang Dana di Era Digital”.¹⁵

Selain itu untuk mengidentifikasi data agar lebih jelas dan valid, panitia pelaksana pelatihan juga mengadakan koordinasi melalui virtual sebelum pelatihan dilaksanakan. Forum yang diberi nama “Bincang Santai” tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali data lebih dalam terkait karakteristik peserta yang akan mengikuti pelatihan. Koordinasi dilaksanakan oleh panitia pelaksana sebagai mediator bagi calon peserta

¹⁵ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

pelatihan yang berjumlah 43 orang dari seluruh delegasi dan pelatih (*trainer*) yang akan menjadi fasilitator pada saat pelatihan.¹⁶

2. Pelatih (*Trainer*)

Pelatih memiliki peran penting dalam suksesnya program pelatihan. Pemilihan pelatih juga harus menyesuaikan dengan materi yang akan mejadi tema dalam pelatihan. LAZISMU Jateng menentukan pelatih berdasarkan dari koordinasi dan kesepakatan bersama. Pelatih atau pihak yang dipilih untuk mensukseskan pelatihan digital fundraising ini adalah platform Kitabisa.com. Situs galang dana dan donasi yang memiliki reputasi kepercayaan masyarakat nomor satu di Indonesia ini diharapkan mampu meningkatkan peggalangan dana ZIS secara digital. Pelatih yang kompeten serta cakap dibutuhkan untuk membangun koneksi dengan peserta sehingga memberikan kenyamanan pada saat melaksanakan pelatihan. Untuk membangun koneksi dengan peserta pelatihan, pihak kitabisa.com (*trainer*) mengikuti koordinasi virtual yang dilaksanakan oleh panitia. Panitia juga memilih seorang pelatih dari salah satu penggerak di LAZISMU Pusat yaitu Bapak Joko Irtanto untuk membangun semangat dan memotivasi para *fundraiser* yang mengikuti pelatihan.¹⁷

3. Waktu pelatihan

Program pelatihan juga harus memperhatikan durasi waktu yang tepat untuk melaksanakan pelatihan. Dalam rancangan pelatihan digital fundraising, panitia memilih pelaksanaan pelatihan dimulai pada pagi hari agar suasana, keadaan psikis serta pola pikir peserta masih segar dan bersemangat. Pelatihan dilaksanakan pada saat tugas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. Pelatihan dilaksanakan dalam durasi waktu 1 hari dimulai pukul 08.00 WIB - Selesai. Untuk menghindari kejenuhan peserta pelatihan, pihak panitia pelaksana memberikan waktu istirahat siang untuk kebutuhan makan, sholat, atapu untuk bersantai sebentar. Panitia juga mempertimbangkan durasi pelatihan agar tidak terlalu singkat agar materi yang disampaikan juga dapat diterima dengan baik dan mencapai tujuan dari pelaksanaanya.¹⁸

¹⁶ Data Hasil Observasi di Lazis mu Wilayah Jateng, 10 Agustus, 2022

¹⁷ Data Hasil Observasi di Lazis mu Wilayah Jateng, 10 Agustus, 2022

¹⁸ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1,

4. Bahan pelatihan

Bahan atau materi pelatihan menjadi salah satu faktor penentu dalam memperoleh keberhasilan dalam proses pelatihan. Materi harus diberikan secara runtut dan bertahap. Bapak Samsudin selaku panitia mengatakan bahwa materi pelatihan disesuaikan dengan tema yang akan dibahas. Panitia pelaksana mempersiapkan materi yang memiliki tema besar digital fundraising. Pelatih pertama yaitu dari Lazismu Pusat Bapak Joko Irtanto memberikan wawasan umum terkait perkembangan digital fundraising di dunia. Diharapkan mampu memberikan motivasi dan semangat kepada para peserta untuk lebih kreatif dan produktif dalam dunia fundraising.

Untuk pelatih kedua dari pihak platform Kitabisa.com memberikan materi terkait bagaimana cara memanfaatkan media digital untuk menggalang dana yang benar dan tepat. Seperti langkah-langkah membuat campaign yang menarik, dengan memperhatikan beberapa hal penting untuk membuatnya. Panitia juga merancang adanya praktik langsung agar peserta pelatihan memahami secara keseluruhan dan dapat mengimplementasikannya di lembaga masing-masing.¹⁹

5. Bentuk pelatihan

Bentuk atau metode pelatihan terdapat beberapa ragam, namun demikian tidak semua jenis metode pelatihan itu cocok untuk menyajikan semua materi pelatihan. Pada pelatihan digital fundraising yang dilaksanakan oleh panitia yaitu Lazismu Jateng ini merancang pelaksanaan pelaksanaan dilakukan di luar tempat kerja, serta diluar jam kerja regular seorang pegawai. Pelatihan juga dirancang seperti kegiatan belajar mengajar diperkuliahan di dalam sebuah ruang kelas dan menampung peserta pelatihan dengan jenis pekerjaan yang sama yaitu dari divisi fundraising dan media. Bapak Samsudin selaku panitia pelaksana juga mengatakan bahwa panitia menyediakan media berupa peralatan khusus untuk menunjang penyampaian materi. Penggunaan media yang dirancang bervariasi seperti melalui video ataupun foto dan slide diharapkan oleh panitia agar dapat menarik perhatian peserta pelatihan untuk focus pada materi dan mengurangi kejenuhan.

¹⁹ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

6. Biaya Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dirancang tentu mempertimbangkan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelatihan yang melibatkan banyak pihak internal organisasi ataupun eksternal. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Samsudin mengatakan bahwa untuk upaya memperkecil biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan pelatihan panitia pelaksana bekerjasama juga dengan AUM (Kampus unimus) yang dijadikan setting lokasi untuk pelatihan. Dimana hal tersebut untuk lebih mengoptimalkan dana untuk kebutuhan pelatihan yang lain.²⁰

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan digital fundraising adalah upaya yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah LAZISMU Jateng memiliki tujuan untuk mengurangi kesenjangan kinerja di dunia media digital yang difokuskan pada penggalangan dana. Pelatihan dilaksanakan di Gedung Nursing Centre (NRC) Lantai 5 Universitas Muhammadiyah Semarang yang juga termasuk salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang dimiliki oleh LAZISMU Jateng. Dilaksanakan pada hari Selasa 25/01/2022 dan dimulai pada pukul 08.00 WIB – 17.30 WIB. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk ikhtiar agar seluruh Daerah dan Kantor Layanan Lazismu yang berada dibawah naungan Kanwil Lazismu Jawa Tengah dapat menggalang dana melalui platform digital (Kitabisa.com) dengan terstruktur dan terkoordinir. Tujuan yang lain yang hendak dicapai adalah bahwa pelatihan yang dilaksanakan adalah upaya yang harus dilakukan untuk mencegah tertinggalnya metode fundraising di era yang serba digital seperti sekarang ini.²¹ Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh penulis berikut data yang penulis peroleh dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan digital fundraising.

1. Peserta pelatihan

Pelatihan digital fundraising dilaksanakan di Semarang pada Januari 2022 lalu, atuasias dari peserta pelatihan sangat baik. Berdasarkan dari data observasi yang penulis peroleh,

²⁰ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

²¹ Admin, 'Masifkan Galang Dana Secara Digital Lazismu Jawa Tengah Adakan Pelatihan Fundraisng Digital, Diikuti 33 Daerah Dan 8 Kantor Layanan Lazismu - LAZISMU JATENG - Bayar Zakat Online', 01 Maret, 2022 <<https://www.lazismujateng.org/masifkan-galang-dana-secara-digital-lazismu-jawa-tengah-adakan-pelatihan-fundraisng-digital-diikuti-33-daerah-dan-8-kantor-layanan-lazismu/>> [accessed 18 August 2022].

panitia pelaksana (LAZISMU Jateng) mengundang 35 kantor daerah dan 12 kantor layanan di Jateng. Berikut data kantor daerah dan kantor layanan LAZISMU yang diundang dan nama peserta yang mengikuti pelatihan :

Tabel 4.1 Daftar Peserta Pelatihan Digital Fundraising

No.	Kab/Kota	Daerah	Nama Peserta
Lazismu Wilayah Semarang			
1	Kota	Semarang	Muhammad Kurniawanto
2	Kab	Kendal	Abdurrohman Fathoni
3	Kab	Semarang	Wawan Ermana
4	Kab	Demak	Agung Prasetyo
5	Kab	Grobogan	Slamet Santoso
6	Kab	Salatiga	Muhammad Naizak Fawas
Lazismu Wilayah Pati			
7	Kab	Jepara	Nurul Sumah
8	Kab	Kudus	Widinoor Sukma Akbar
9	Kab	Pati	Desyana Suhandari
10	Kab	Rembang	Ihsan Nurul Arifin
11	Kab	Blora	Ahmas Budi Santoso
Lazismu Wilayah Solo Raya			
12	Kota	Surakarta	Muhammad Isnan Nur ikkwan
13	Kab	Sragen	Rizki Arif Hermawan
14	Kab	Kranganyar	Akhmad Zaki Musthofa
15	Kab	Sukoharjo	Muslih Nur Wahid
16	Kab	Wonogiri	Edy Purnomo
17	Kab	Klaten	Wahyudi
18	Kab	Boyolali	Malik Fajar
Lazismu Wilayah Kedu			
19	Kota	Magelang	Nur Chotimah
20	Kab	Magelang	Mukhlis Abidin
21	Kab	Temanggung	Galang
22	Kab	Wonosobo	Abadi Setiawan
23	Kab	Purworejo	Faiz Nurul Qolni
24	Kab	Kebumen	Imam Suhendro
Lazismu Wilayah Banyumas			
25	Kab	Banyumas	Tansah Pinayungan Safa'at
26	Kab	Purbalingga	Amrizal Majid Nurrizqi
27	Kab	Banjarnegara	Tidak Hadir
28	Kab	Cilacap	Nissan Bukhori
Lazismu Wilayah Pekalongan			

29	Kota	Pekalongan	Imam Santoso
30	Kab	Pekalongan	Fachruin Nanang
31	Kab	Batang	Irfan Fambudi
Lazismu Wilayah Tegal			
32	Kota	Tegal	Gema Aulia
33	Kab	Brebes	Taufik
34	Kab	Pemalang	Suhendri
35	Kab	Tegal	Faizal Jamaludin
Kantor Layanan Wilayah			
1	RS PKU Cepu		Nur Widia Wahyuningsih
2	RS Hj Fatimah Sulhan		Muhammad Danang. Z
3	UNIMUS		Iman Nurhayanto
4	UMS		Tidak Hadir
5	UNIMMA		Hanifa Novia Aziz
6	AIS Muh Semarang		Aqiedz Syarofi
7	BPRS ASB		Dian Puspitasar
8	BMT Nurul Barokah		Tidak Hadir
9	BMT Surya Madani		Tidak Hadir
10	PPMI		Muhammad Jad Junaidi
11	PWPM Jawa Tengah		Tidak Hadir
12	PWA Jawa Tengah		Arum Armayana

Berdasarkan data yang penulis peroleh jumlah delegasi yang diwajibkan untuk mengikuti pelatihan adalah satu orang untuk setiap undangan, namun jika kantor daerah ataupun kantor layanan ingin mengajukan untuk tambahan peserta, hal tersebut diperbolehkan selama ketentuan yang lainnya terpenuhi. Seperti ketentuan peserta yang mengikuti pelatihan harus membawa laptop masing - masing dan peserta setidaknya memiliki pengetahuan terkait dunia fundraising atau media. Bapak Bukhori Muslim juga menyampaikan bahwa LAZISMU daerah dalam menentukan peserta pelatihan didasarkan pada jabatan (jobsdeks) yang ditentukan oleh panitia pelatihan yaitu divisi fundraising atau bagian IT dan media. Dari pihak LAZISMU daerah juga mempersiapkan materi atau bahan yang dianjurkan oleh panitia untuk nantinya dapat didiskusikan pada saat pelatihan, sehingga nanti secara otomatis ketika pelaksanaan pelatihan digital fundraising

SDM yang menjadi delegasi siap menerima pelatihan yang akan dilaksanakan.²²

2. Pelatih (*Trainer*)

Pelatih (*trainer*) pada pelaksanaan pelatihan digital fundraising berjumlah 8 orang diantaranya 7 orang dari pihak platform Kitabisa.com dan 1 orang dari LAZISMU Pusat. Dengan penyampaian pelatih yaitu :

- a. Pelatih dari perwakilan LAZISMU Pusat memberikan informasi langsung mengenai pemahaman serta strategi yang tepat dalam menggalang dana (*crowdfunding*) melalui platform digital. Penyampaian materi oleh Bapak Joko Irtanto sampaikan sangat memahamkan dan mampu meningkatkan semangat juang peserta pelatihan dalam bekerja meningkat. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan yaitu Bapak Eka Nugraha selaku peserta pelatihan digital fundraising mengatakan bahwa pelatih cukup memahamkan peserta dan semuanya senang mendapat ilmu-ilmu baru. Pelatih dari LAZISMU Pusat menyampaikan materi dengan santai namun berbobot sehingga peserta pelatihan merasa nyaman dan memiliki keinginan untuk lebih memahami materi yang disampaikan.²³
- b. Pelatih dari pihak platform Kitabisa.com Dalam penyampaian yang dilakukan oleh pelatih (*trainer*) menurut Desyana Suhandari yang juga ikut kegiatan pelatihan digital fundraising mengatakan bahwa secara keseluruhan penyampaian materi mudah dipahami. Pelatih dari Kitabisa.com menjelaskan secara panjang lebar mengenai konsep menggalang dana seperti mengenai cara mengambil gambar yang tepat untuk pembuatan campaign, membuat narasi yang sesuai dan dapat menarik simpati pengguna media digital dan pembuatan desain. Namun dari tim Kitabisa.com tidak semuanya komunikatif dalam membimbing.²⁴

3. Bahan pelatihan

Bahan atau materi pelatihan menjadi salah satu faktor penentu dalam memperoleh keberhasilan dalam proses pelatihan. Materi

²² Bukhori Muslim, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 4, transkrip

²³ Eka Nugraha, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip

²⁴ Desyana Suhandari, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip

pelatihan yang baik juga harus menyesuaikan dengan tema yang akan dibahas. Dalam menentukan materi yang digunakan dalam kegiatan pelatihan digital fundraising panitia memfokuskan pada garis besar strategi galang dana di era digital. Materi yang diberikan oleh panitia pelatihan digital fundraising adalah

- a. Materi yang pertama membahas tentang pemahaman serta strategi galang dana (*crowdfunding*) melalui platform digital oleh Bapak Joko Irtanto.
 - b. Materi yang kedua membahas mengenai langkah-langkah pembuatan campaign yang efektif, instrument penggalangan dana dan penyusunan RAB, serta cara mudah membuat konten artikel, foto, dan video yang akan diunggah di media digital disampaikan oleh tim Kitabisa.com.²⁵
4. Bentuk pelatihan

Bapak Samsudin selaku panitia kegiatan pelatihan digital fundraising mengatakan metode yang kami rancang tentu menyesuaikan dengan jumlah peserta dan materi yang akan disampaikan, kami pihak panitia menyetting lokasi seperti ruang kelas dan menghadirkan pembimbing khusus agar peserta pelatihan dapat menyerap pengetahuan mengenai media digital lebih optimal. Serta pada pelaksanaan pelatihan digital fundraising pelatih (*trainer*) membuat sesi khusus untuk peserta yaitu para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang sedang dipelajari agar dapat memperoleh keterampilan baru dan mendapat pengetahuan yang factual. Dalam setiap proses pembelajaran metode praktik harus dilakukan agar peserta pelatihan dapat memahami dan terjun langsung mengenai materi yang disampaikan oleh pelatih (*trainer*).²⁶

Sedangkan menurut Bapak Eka Nugraha yang juga ikut dalam pelatihan tersebut mengatakan bahwa pelatihan digital fundraising disampaikan dengan metodenya sangat relevan dan mendukung proses pelatihan, sehingga untuk peserta yang baru mempelajari mengenai digital fundraising mampu beradaptasi dan mengetahui dimana realita digital itu masih bisa dikembangkan lagi.²⁷

²⁵ Data Hasil Observasi di Lazismu Wilayah Jateng, 19 Agustus, 2022, lampiran 4, transkrip.

²⁶ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

²⁷ Eka Nugraha, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip

5. Biaya

Besar biaya yang dikeluarkan untuk program pelatihan digital fundraising terhitung sedikit dibandingkan dengan manfaat yang didapatkan dari tujuan pelatihan ini dilaksanakan. Pihak panitia pelaksana juga tidak membebankan peserta pelatihan untuk program pelatihan digital fundraising yang dilaksanakan. Sebagai upaya untuk memperkecil pengeluaran, panitia pelaksana melibatkan banyak pihak internal organisasi ataupun eksternal untuk membantu mensukseskan pelatihan. Panitia mempertimbangkan alokasi dana yang dikeluarkan dalam pelatihan, dan hal tersebut setara dan jauh lebih banyak manfaat yang didapatkan oleh lembaga dibandingkan dengan tidak melakukan pelatihan.²⁸

d. Tahap Evaluasi Pelatihan

Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pelatihan digital fundraising yaitu untuk menciptakan kemahiran amil dalam penggalangan dana secara digital maka diperlukannya evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif program pelatihan yang sudah dilaksanakan. Dengan menggunakan teori menurut Marwansyah sebagai indikator untuk mengukur efektivitas program pelatihan digital fundraising yang dilakukan oleh LAZISMU Jateng maka penulis memberikan sejumlah pertanyaan kepada para informan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana efektivitas program pelatihan kerja dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yaitu pegawai Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) di bawah naungan kantor wilayah Jawa Tengah. Adapun deskripsi dari hasil wawancara terhadap informan sebagai berikut:

1. Reaksi adalah kegiatan evaluasi untuk mengetahui bagaimana reaksi para peserta pelatihan digital fundraising selama pelatihan berlangsung. Proses identifikasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketertarikan peserta untuk mengikuti program pelatihan, dan mencari tahu apakah pelatihan yang dilakukan memberikan rasa kepuasan dan kesenangan, fasilitas dan pelatih mendukung proses pelatihan apa tidak. Serta sebagai evaluasi untuk mengukur apakah menurut mereka pelatihan ini berkontribusi pada pekerjaan mereka. Menurut Desyana Suhandari yaitu salah satu peserta pelatihan digital fundraising mengatakan bahwa pelatihan

²⁸ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

digital fundraising bagus jika dilaksanakan secara berkelanjutan karena seringnya pelatihan yang diadakan seperti fokus ke keuangan dan fundraising saja.²⁹

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Manajer Lazizmu Pati Bapak Bukhori Muslim mengatakan menurutnya ketertarikan peserta terhadap pelatihan yang sudah dilaksanakan itu ada, karena digital fundraising itu perannya sangat besar dan kita juga mulai berupaya untuk mengimplementasikan pelatihan tersebut untuk meningkatkan produktivitas lembaga. Selain itu kita juga mengarahkan SDM yang dimiliki untuk turut aktif mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan, dan responnya juga bagus serta semangat dan memberi efek cukup baik bagi lembaga dengan minimal memiliki pengetahuan terkait digital fundraising yang sangat positif bagi masadepan lembaga.³⁰

Secara keseluruhan pihak penyelenggara juga mengatakan bahwa respon yang diberikan oleh peserta pelatihan sangat positif, beliau Bapak Samsudin mengatakan bahwa antusias peserta sangat bagus, dilihat dari partisipasi peserta dalam pelatihan aktif, respon peserta untuk bertanya tinggi, semangat, dan keingintahuan peserta mengenai materi juga bagus, aktif untuk berdiskusi karena bagi peserta pelatihan digital fundraising adalah tahap pengenalan tentang materi baru untuk selanjutnya dapat diterapkan di kantor masing-masing.³¹

Dan dalam upaya mensukseskan pelatihan yang dilaksanakan panitia juga menyediakan sarana dan fasilitas untuk menunjang pelatihan. Bapak Eka Nugraha juga mengatakan bahwa dalam pelatihan tersebut panitia sudah siap dan mampu menyediakan fasilitas yang memadai. Dari AC proyektor, stop kontak juga disediakan oleh panitia untuk mendukung pelatihan sehingga menciptakan rasa nyaman bagi peserta pelatihan.³² Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang

²⁹ Desyana Suhandari, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip

³⁰ Bukhori Muslim, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 4, transkrip

³¹ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

³² Eka Nugraha, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip

dirasakan oleh Desyana Suhandari, beliau mengatakan bahwa untuk sarana dan fasilitas yang disediakan cukup memadai seperti menyediakan stop kontak disetiap meja peserta untuk memudahkan ketika baterai laptop habis. Jaringan wifi yang tergolong lancar dan mendukung pelatihan, 3 layar LCD juga untuk menunjang pemahaman materi, serta pendingin ruangan juga disediakan dan memberi rasa nyaman kepada peserta.

Desyana Suhandari juga mengatakan bahwa pelatihan seperti ini mampu meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta sehingga dapat meningkatkan kreativitas, dan lebih detail dalam menyiapkan materi yang akan diunggah ke media. Pengetahuan yang bertambah menjadikan wawasan lebih luas dan berinovasi untuk mengupgrade apa yang kita butuhkan di lembaga, serta apa yang perlu dibagikan ke masyarakat sesuai dengan generasi dan kondisi. Namun menurut Desyana pelatihan belum mampu memberikan rasa puas yang sepenuhnya, karena menurutnya pelatihan ini harus dilakukan sesi-sesi selanjutnya agar dapat mencapai tujuan dari lembaga.³³

Sejalan dengan pendapat dari Desyana Suhandari, Bapak Eka Nugraha juga berpendapat bahwa pelatihan terkait pembelajaran digital fundraising sangat diperlukan untuk dilaksanakan lagi, karena nantinya akan ada pegawai baru yang mana juga memerlukan pengetahuan yang akan menunjang mereka dalam bekerja sesuai dengan jabatan (jobdesk) masing-masing. Sedangkan untuk pegawai lama dapat dijadikan untuk meningkatkan jenjang karir sehingga dapat mendongkrak semangat para pegawai untuk lebih productive dalam bekerja.”³⁴

2. Belajar adalah kegiatan untuk mengevaluasi bagaimana para peserta mengikuti program pembelajaran saat pelatihan, sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang didapat setelah melaksanakan program pelatihan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada saat pelatihan peserta mempelajari mengenai bagaimana metode untuk meningkatkan penggalangan yaitu dengan pemasangan iklan, harus memanfaatkan media dengan tepat. Materi

³³Desyana Suhandari, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip

³⁴Eka Nugraha, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip

pembelajaran membahas juga mengenai konsep pembuatan *campaign*, syarat-syarat yang harus di penuhi ketika membuat *campaign*.

Dimana setelah materi selesai disampaikan, peserta melanjutkan program pembelajaran yaitu pelatih (*trainer*) memberikan perintah untuk mempraktikkan langsung pembuatan kampanye penggalangan dana secara digital. Desyana suhandari mengatakan bahwa pelatihan ini mampu mendukungnya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dan menambah wawasan serta ilmu mengenai penggalangan dana secara digital. Dimana sebelum pelatihan digital fundraising dilaksanakan metode penggalangan dana yang dilakukan oleh kantor daerah sudah menggunakan metode digital fundraising memanfaatkan media social seperti instagram, tiktok, *facebook*, youtube, *short video* youtube serta reels, agar dapat menjangkau donator lebih luas dan cepat.³⁵ Namun untuk penggalangan dana yang bersifat kerjasama dengan platform khusus kantor daerah belum pernah melakukan, dan pegawai juga belum mempunyai pengetahuan dan ilmu dalam penggalangan dana berupa pembuatan *campaign* jadi pelatihan ini merupakan pembelajaran yang benar-benar diharapkan sudah lama ditunggu oleh pegawai dan pimpinan kantor daerah khususnya daerah Pati.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Muhammad Kuniawanto dari perwakilan LAZISMU Kota Semarang yang juga mengikuti pelatihan, beliau menyampaikan bahwa pembelajaran pada program pelatihan digital fundraising merupakan suatu wadah bagi pegawai yang memiliki potensi dan kreativitas dalam segi desain digital. Dan pelatihan digital fundraising ini juga menjadi wadah dan sarana untuk amil yang sifatnya introvert untuk berkreasi lebih. Beliau juga mengatakan bahwa pelatihan seperti ini harus sering dilakukan sebagai media untuk pengingat dan penguatan SDM yang ada di LAZISMU.³⁶

3. Perilaku, dalam mengevaluasi suatu pelatihan dapat dilihat dari bagaimana perilaku yang ditampilkan oleh pegawai

³⁵Desyana Suhandari, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip

³⁶Muhammad Kurniawanto, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2022, wawancara 5, transkrip

setelah pelatihan dilaksanakan. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah apakah para peserta pelatihan mulai mengalami perubahan perilaku dalam bekerja setelah mengikuti pelatihan terutama yang berhubungan dengan penyelesaian pekerjaan. Dalam pelatihan digital fundraising yang sudah dilaksanakan memiliki tujuan untuk mengenalkan kepada para amil LAZISMU mengenai penggalangan donasi dengan platform digital. Kalau sebelumnya metode penggalangan digital hanya dilakukan melalui media social, kini hal tersebut dikembangkan dan dikenalkan dengan metode yang lebih baik.

Perubahan perilaku ke arah yang positif diakui oleh peserta pelatihan, Bapak Eka Nugraha mengatakan dalam menyelesaikan pekerjaan terkait bidang fundraising sangat signifikan, yaitu motivasi kinerja meningkat seperti dalam pembuatan konten-konten yang dibagikan di media sosial semakin bervariasi dengan mengimplementasikan metode-metode yang sudah diajarkan pada saat pelatihan. Mulai dari mendesain flyer, pengambilan foto atau membuat konten video promosi penggalangan dana menargetkan sesuai dengan kebutuhan lembaga daerah.³⁷

Hal tersebut juga diakui oleh Manajer Lazismu Pati beliau Bapak Bukhori Muslim mengatakan bahwa peningkatan terjadi secara kualitas yaitu dari segi pembuatan konten, video, flyer ataupun poster di medsos juga lebih bagus dan terkonsep. Sedangkan dari segi kuantitas kantor daerah mengoptimalkan setiap harinya untuk terus mengupdate konten-konten mengenai pengetahuan ZIS ataupun konten untuk penggalangan dana yang diharapkan meningkatkan perolehan donasi yang memberi efek positif terhadap pengetahuan masyarakat mengenai program-program yang ada di LAZISMU.³⁸ Sedangkan menurut salah satu peserta pelatihan yaitu Desyana Suhandari juga mengatakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi bagi tugas kerjanya sehari-hari, setelah pelatihan itu dilaksanakan wawasan pengetahuan yang dimiliki jauh lebih terbuka, perilaku dalam bekerja juga lebih aktif dan produktif

³⁷ Eka Nugraha, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip

³⁸ Bukhori Muslim, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 4, transkrip

lagi untuk *update* apa yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.³⁹

Pelatihan digital fundraising diakui oleh peserta mampu meningkatkan cara bekerja peserta dalam bidang administrasi. Setelah melaksanakan pelatihan, Bapak Eka Nugraha mengakui mulai meng-upgrade data laporan kerja untuk lebih modern dan memanfaatkan digital. Karena menurutnya pelatihan tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan, mengiklankan atau mempromosikan ZIS tapi juga membantunya untuk lebih dapat memanfaatkan digital dalam menunjang kerjanya, dimana hal tersebut mampu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya sebagai pegawai.⁴⁰

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Samsudin terkait perubahan sikap ataupun perilaku kinerja pegawai yang sudah mengikuti pelatihan tidak semuanya berhasil. Dilihat dari *output* yang diberikan oleh peserta pelatihan setelah pelatihan dilaksanakan memang ada beberapa yang dapat dikatakan berhasil, yaitu dilihat dari keaktifan lembaga daerah ataupun layanan membuat campaign setiap bulannya. Namun ada juga yang pasif dan tidak ada respon, karena setelah pelatihan digital fundraising tidak membuat campaign sama sekali. Untuk solusi bagi beberapa lembaga yang kurang aktif kantor wilayah mengkoordinasi dan membantu mencari solusi dengan mencari tahu kendala yang ada, dengan terus memberi semangat dan sokongan kepada yang kurang aktif. Namun kita juga fokus kepada lembaga yang sudah aktif untuk terus berkembang lebih baik.⁴¹

4. Hasil, merupakan proses evaluasi untuk mengukur apa sebenarnya hasil yang didapatkan secara keseluruhan dari pelatihan ini. Apakah memberikan jawaban atas masalah yang menjadi topik pelatihan, seberapa berdampakkah pelatihan digital fundraising ini berpengaruh pada produktivitas kinerja pegawai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Muhamad Kurniawanto dari LAZISMU Kota Semarang yang juga mengikuti pelatihan digital

³⁹Desyana Suhandari, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip

⁴⁰Eka Nugraha, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip

⁴¹Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

fundraising mampu menunjang kinerja divisi fundraising dalam penyelesaian pekerjaannya.⁴²

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Eka Nugraha dari Divisi Fundraising LAZISMU daerah Pati beliau mengatakana bahwa setelah pelatihan penghimpunan yang didapat oleh LAZISMU Pati lebih besar melalui transfer. Dan hal tersebut mendorong pegawai khususnya yang sudah melakukan pelatihan digital fundraising untuk lebih mengotimalkan penggalangan dana melalui digital seperti publikasi flayer-flayer ataupun video yang akan menarik perhatian masyarakat untuk menuaikan zakat ataupun bersedekah di LAZISMU Pati.⁴³ Sedangkan menurut Bapak Samsudin selaku panitia pelaksana program pelatihan menyampaikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan yaitu untuk menciptakan kemahiran pada pegawai (*amil*) dalam rangka melakukan galang dana melalui platform digital sudah tercapai.

Namun menurut beliau belum begitu maksimal, dari keseluruhan yang mengikuti kegiatan pelatihan belum semuanya aktif untuk galang dana secara digital, masih perlu ada tindak lanjut pelatihan dan sebagainya untuk memotivasi. Karena menurut beliau pelatihan digital fundraising ini adalah upaya untuk penguatan SDM yaitu menguatkan posisi amil agar lebih tangguh dan kompeten dan tujuan utama adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan dan skill bagi pegawai.⁴⁴ Belum aktifnya beberapa lembaga yang sudah melakukan pelatihan mempunyai beberapa kendala, salah satunya terkait persyaratan yang diberikan oleh platform Kitabisa.com yang kontradiksi dengan asas yang ada di LAZISMU membuat penggalangan donasi melalui digital terkesan pasif. Menurut Desyana Suhandari mengatakan bahwa pelatihan digital ini seharusnya mampu meningkatkan produktivitas perolehan dana lembaga. Namun hal itu agak sulit terlaksana karena pihak Kitabisa.com juga memberikan

⁴² Muhammad Kurniawanto, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2022, wawancara 5, transkrip

⁴³ Eka Nugraha, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁴ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

beberapa persyaratan yang agak sulit dan kontradiksi dengan prinsip yang ada di lazismu.

Seperti salah satu contohnya pihak kita bisa mengharuskan pengambilan gambar harus disertai foto yang jelas mukanya agar menarik simpati masyarakat, dimana hal tersebut sangat bertolak belakang dengan ketentuan di Lazismu, karena kalau di LAZISMU foto orang yang akan diberikan bantuan harus diblur (disamarkan) agar yang diberi bantuan tidak merasa malu. Dalam pembuatan campaign sebenarnya LAZISMU Pati sudah pernah mencoba membuat namun ketika beberapa persetujuan sudah didapat dari pihak penerima bantuan, ternyata ketika diajukan kepada pihak Kitabisa.com malah tidak disetujui dan tidak berhasil karena beberapa syarat yang diajukan oleh Kitabisa belum semua terpenuhi, yang pada akhirnya dibantu internal oleh LAZISMU Pati.⁴⁵

2. Peningkatan Perolehan Dana ZISKA setelah dilakukannya Pelatihan Digital Fundraising Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU)

Dalam meningkatkan produktivitas perolehan dana ZIS memerlukan kualitas amil yang kompeten. Pelatihan digital fundraising adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh LAZISMU untuk memiliki sumber daya manusia yang memadai sehingga dapat meningkatkan produktivitas organisasi. Tujuan utama dari pelatihan digital fundraising memang bukan untuk meningkatkan perolehan dana ZIS, namun diharapkan jika pegawai mampu memiliki pengetahuan dan keahlian mengenai digital fundraising hal itu mampu mendongkrak peroleh dana ZIS dengan memanfaatkan digital. Keseriusan lembaga dalam mengurus dan mengelola dana umat diiringi dengan terus mengembangkan potensi lembaga menjadi lebih baik dari tahun terbukti mampu meningkatkan produktivitas sehingga dapat bertahan sampai sekarang ini. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Amil Zakat terpercaya.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsudin yang penulis lakukan bahwa, galang dana digital terbukti meningkatkan perolehan dana namun belum 100% seluruh daerah

⁴⁵Desyana Suhandari, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip

⁴⁶Data Hasil Observasi di Lazis mu Wilayah Jateng, 19 Agustus, 2022

mengimplementasikan. Di ranah penghimpunan menunjukkan hasil dari galang dana digital tercatat Rp. 472.930.787 jt secara keseluruhan per Juli setengah tahun ini diluar penghimpunan secara retail dan *corporate*.⁴⁷ Secara keseluruh data dari seluruh kantor daerah dan layanan dibawah naungan LAZISMU Jateng menunjukkan peningkatan perolehan dana secara digital setelah melakukan pelatihan digital fundraising. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Eka Nugraha dari Divisi Fundraising di Lazismu Pati beliau menyampaikan bahwa rata-rata penghimpunan yang didapat dari transfer. Terlepas dari wabah yang ada, peningkatan perolehan dana itu salah satu indikatornya juga karena pelatihan digital fundraising itu meskipun bukan indicator yang utama.⁴⁸

Perolehan dana tercatat meningkat namun tidak terbukti sepenuhnya karena efek dari pelatihan digital fundraising dan terhimpun pada platform Kitabisa.com. Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapat pada saat penelitian besar dana ZIS mencapai Rp. 3.585. 302.090 per Juli 2022 yang diperoleh oleh LAZISMU Pati sebagai salah satu perwakilan kantor daerah yang pegawainya mengikuti pelatihan digital fundraising. Jika dibandingkan dengan hasil penghimpunan tahun lalu terbukti mengalami peningkatan. Berikut rincian dana pendapatan LAZISMU Pati sebelum dan sesudah pelatihan digital fundraising.

Tabel 4.2 Penghimpunan LAZISMU PATI

Tahun	Rekap Zakat	Rekap Infaq	Rekap Infaq Terikat	Total
2021	Rp. 332.540.938	Rp. 461.122.861	Rp. 1.640.255.600	Rp. 2.433.919.399
Per Juli 2022	Rp. 660.727.433	Rp. 748.959.586	Rp. 2.175.615.071	Rp. 3.585.302.090

Dari data diatas peningkatan perolehan dana terjadi di salah satu kantor daerah yang mengikuti pelatihan digital fundraising yaitu LAZISMU Pati. Hal tersebut tidak lepas dari kerja keras yang dilakukan oleh seluruh pegawai serta efek pemulihan pasca

⁴⁷ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

⁴⁸ Eka Nugraha, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip

pandemic. Berdasarkan dari hasil data observasi yang penulis lakukan besarnya peningkatan perolehan dana memang salah satunya berasal dari digital, namun secara mekanisme banyak dari donator yang tidak melakukan donasi via transfer (digital) melainkan mereka langsung menyerahkan donasi ke kantor daerah LAZISMU Pati. Banyak dari donator mengaku tidak melaksanakan donasi melalui digital karena tidak memiliki akses untuk pengiriman donasi via transfer jadi donator lebih memilih melakukan donasi secara konvensional yaitu datang langsung ke kantor daerah ataupun memanfaatkan layanan jemput donasi. Metode digital fundraising yang sudah dilakukan oleh LAZISMU Pati terbukti mampu meningkatkan perolehan dana namun tidak memanfaatkan platform Kitabisa.com.⁴⁹ Seperti yang disampaikan oleh Desyana Suhandari bahwa sebenarnya dari pembelajaran yang sudah dilakukan pada pelatihan digital fundraising mulai dari ilmu-ilmu, materi yang diberikan dapat diimplementasikan untuk penggalangan dana, namun untuk penggalangan dana digital pada platform Kitabisa.com belum dapat terselenggara dan menghasilkan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengajukan pembuatan campaign tergolong cukup sulit dan kontradiksi dengan aturan Lazismu. Peningkatan perolehan dana ZIS terjadi setelah pelatihan digital fundraising dilakukan, namun hal tersebut didapatkan dari beberapa factor.⁵⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Efektivitas Pelatihan Digital Fundraising Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU)

Pelatihan adalah usaha yang dilakukan oleh organisasi untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan, kreativitas, memperkuat karakter pegawai yang mengarah pada sesuatu yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi. Pelatihan digital fundraising dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki dan menciptakan kemahiran galang dana melalui platform digital melalui pembelajaran peserta pelatihan guna meningkatkan produktivitas organisasi. Karena penggalangan dana secara digital memungkinkan untuk mengukur hasilnya secara cepat dan jelas, sehingga diharapkan kondisi digital

⁴⁹ Data Hasil Observasi di Lazis mu Wilayah Jateng, 24 Agustus, 2022

⁵⁰ Desyana Suhandari, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip

fundraising organisasi dapat transparan kepada masyarakat. Hal tersebut juga sebagai sarana untuk terus belajar dan berbenah diri agar organisasi mampu mengelola dana ummat secara akuntabel dan transparan.⁵¹

Program pelatihan bukan menjadi solusi utama untuk mengatasi permasalahan organisasi namun hal tersebut memiliki potensi untuk memperbaiki beberapa situasi didalam organisasi jika dilaksanakan dengan benar. Maka dalam pelaksanaan pelatihan perlu mengoptimalkan dengan semaksimal mungkin agar mencapai efektivitas dari pelatihan itu sendiri. Menurut Prasetya:

“Efektivitas pelatihan dapat dikatakan efektif jika hasil dari pelatihan itu positif seperti meningkatnya kinerja karyawan. Artinya, perusahaan perlu mengevaluasi hasil pelaksanaan pelatihan agar diketahui hasil dari pelatihan tersebut.”⁵²

Dan untuk mewujudkan pelatihan yang berhasil dan sesuai dengan tujuan dari organisasi diperlukan sebuah identifikasi sebelum dilaksanakannya pelatihan. Untuk mencapai efektivitas dari suatu program pelatihan harus dirumuskan melalui beberapa tahap dan pertimbangan diantaranya yaitu;

a. Analisis kebutuhan pelatihan

Pelatihan pada dasarnya dilaksanakan sebagai sarana untuk menghilangkan kesenjangan antara pegawai dengan kinerja standard dan tingkat kinerja yang sudah optimal. Analisis kebutuhan pelatihan adalah metode mengumpulkan dan menganalisis data yang kemudian diidentifikasi mengenai factor apa saja yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki dari organisasi agar kinerja dan produktivitas meningkat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Samsudin maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kebutuhan pelatihan dilakukan sebagai upaya yang dilakukan oleh penyelenggara pelatihan untuk memperkirakan manfaat-manfaat apa saja yang bisa didapatkan dari sebuah pelatihan yang akan dilaksanakan. Baik individu maupun lembaga organisasi memiliki tiga alasan pokok diperlukannya analisis kebutuhan pelatihan adalah untuk:

1. Memperkenalkan program-program baru, pada pelatihan ini yang dimaksudkan adalah pelatihan untuk

⁵¹ Data Hasil Observasi di Lazis mu Wilayah Jateng, 19 Agustus, 2022

⁵² Prasetya.

penggalangan dana secara digital. Diharapkan setelah pelatihan dilaksanakan muncul program-program baru yang akan meningkatkan penggalangan dana ZIS.

2. Sebagai ajang pengenalan masalah-masalah yang dihadapi oleh LAZ yang difokuskan pada penggalangan dana, karna fundraising adalah instrument yang memiliki peran yang sangat vital bagi tumbuh kembang suatu organisasi atau lembaga.
3. Sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dengan cara memberikan pengetahuan baru, ketrampilan dan peningkatan skill yang dilaksanakan dalam pelatihan dan sesuai dengan tujuan-tujuan organisasi.

Penentuan kebutuhan pelatihan harus dilakukan melalui analisis ditingkat organisasi, ditingkat job atau jabatan, maupun ditingkat individu pegawai dengan tujuan :

1. Analisis organisasi, adalah proses identifikasi yang mengacu pada kebutuhan dari organisasi yang memerlukan perbaikan dan yang perlu ditingkatkan pada bagian tertentu. Pada pelatihan digital fundraising yang dilaksanakan oleh LAZISMU Jateng ini ingin melakukan pembaharuan pada metode penggalangan dana yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang serba digital seperti sekarang ini. LAZISMU Jateng menentukan pelatihan yang dilaksanakan difokuskan pada divisi fundraising.⁵³ Berdasarkan analisis yang dibutuhkan oleh organisasi terkait pelaksanaan pelatihan digital fundraising ini adalah untuk menambah wawasan serta mengenalkan kepada para fundraiser agar mengenai metode penggalangan dana menggunakan platform digital. Karena untuk pelatihan yang dilaksanakan ini akan mempelajari pengetahuan terkait bagaimana cara menggalang donasi di platform Kitabisa.com. Alasan lainnya juga muncul karena desakkan dari beberapa lembaga daerah Lazismu yang pernah mencoba untuk bekerjasama dengan platform digital Kitabisa.com namun masih terkendala beberapa persoalan yang kurang jelas. Akhirnya dari Kantor wilayah LAZISMU Jateng memberikan solusi untuk mengumpulkan seluruh perwakilan dari kantor daerah dan juga layanan untuk mendiskusikan persoalan yang ada. Sebagai jawaban

⁵³Data Hasil Observasi di Lazismu Wilayah Jateng, 19 Agustus, 2022

serta solusi terkait permasalahan tersebut maka pelatihan digital fundraising ini dilaksanakan.⁵⁴

2. Analisis job dan tugas, merupakan dasar dari pelatihan dilakukan untuk mengembangkan SDM seperti mengurangi kesenjangan pengetahuan antara pegawai dengan cara meningkatkan *skill*, potensi dan sikap. Untuk mewujudkan pegawai yang kompeten, yang dimaksud disini adalah profesionalitas seorang pegawai Lembaga Amil Zakat yang disebut amil, tahap pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan penggalangan dana melalui digital dan mengembangkan potensi desain untuk menjangkau lebih banyak pengguna media digital dan meningkatkan pemahaman mengenai ZIS. Dimana sebelum pelatihan dilaksanakan kondisi pengetahuan pegawai ataupun peserta pelatihan belum menguasai secara penuh mengetahui mengenai metode galang donasi dengan platform digital, dan memang ada beberapa yang sudah mengetahui tapi belum pada tahap diterapkan secara keseluruhan. Jadi sebagai upaya untuk menyetarakan pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai maka pelatihan ini dilakukan dengan harapan meningkatnya *skill*, pengetahuan ataupun perubahan sikap pegawai mampu membawa dampak positif bagi organisasi.
3. Analisis pegawai, memfokuskan pada identifikasi karakteristik pegawai, apakah kemampuan yang dimiliki mampu menunjang tugas sesuai dengan jabatan. Berdasarkan identifikasi data yang dilakukan oleh penulis alasan kebutuhan pelatihan pada analisis pegawai yang akan dilatih difokuskan pada SDM yang ada pada divisi fundraising atau basicnya menangani digital.⁵⁵ Yang nantinya pelatihan ini akan berguna bagi kelompok pegawai baru divisi fundraising atau media sebagai pengetahuan yang akan menunjang dalam bekerja. Atau untuk meningkatkan jenjang karir bagi pegawai yang

⁵⁴ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

⁵⁵ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

lama untuk mendongkrak semangat para pegawai untuk lebih produktif dalam bekerja.⁵⁶

b. Analisis Desain dalam pelatihan

Sebagai salah satu cara agar pelatihan yang dilaksanakan efektif tahap perancangan program pelatihan harus dipersiapkan dengan cermat oleh panitia pelaksana. Hal tersebut memiliki peran untuk mengetahui secara pasti apakah pelatihan ini diperlukan untuk menunjang rencana strategis organisasi di masa depan. Pelatihan digital fundraising tersebut di laksanakan dibawah naungan kantor wilayah LAZISMU Jateng sebagai penanggung jawab pelaksanaan pelatihan dan berwenag untuk merancang desain pelatihan yang tentu saja atas persetujuan dari LAZISMU Pusat. Dalam perancangan pelatihan diperlukan penggalian sebuah data secara spesifik agar pelatihan sungguh-sungguh dapat direalisasikan. Berikut data-data yang diidentifikasi sebelum pelatihan digital fundraising dilakukan, yaitu :

1. Peserta pelatihan

Peserta pelatihan digital fundraising adalah seluruh pegawai divisi fundraising ataupun divisi media, kantor daerah dan kantor layanan LAZISMU dibawah naungan LAZISMU Jateng. Peserta pelatihan ditentukan oleh panitia sudah tepat dan sesuai dengan tema dari pelatihan.⁵⁷ Sesuai dengan pendapat Wulandari bahwa “peserta pelatihan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan, memiliki keterampilan dasar dan keinginan untuk memahami pelatihan.”⁵⁸ Karena tingkat keberhasilan suatu pelatihan juga dipengaruhi oleh penentuan peserta yang tepat.

2. Pelatih (*Trainer*)

Dalam merancang desain pelatihan penentuan pelatih memiliki peran penting dalam suksesnya program pelatihan. Pemilihan pelatih harus menyesuaikan dengan materi yang akan mejadi tema dalam pelatihan. LAZISMU Jateng menentukan pelatih berdasarkan dari koordinasi dan kesepakatan bersama antara LAZISMU pusat, LAZISMU Wilayah Jateng, LAZISMU daerah dan kantor layanan yang ada diwilayah Jawa Tengah. Pelatih yang kompeten serta

⁵⁶ Eka Nugraha, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip

⁵⁷ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

⁵⁸ Arviana Wulandari.

cakap dibutuhkan untuk membangun koneksi dengan peserta sehingga memberikan kenyamanan pada saat melaksanakan pelatihan. Untuk membangun koneksi dengan peserta pelatihan, pihak Kitabisa.com (*trainer*) mengikuti koordinasi virtual yang dilaksanakan oleh panitia pada forum Kitabisa.com.⁵⁹

3. Waktu pelatihan

Untuk mengoptimalakan pelatihan yang akan dilaksanakan program pelatihan harus memperhatikan durasi serta kesesuaian dengan kinerja pegawai untuk melaksanakan pelatihan. Panitia memilih pelaksanaan pelatihan dilaksanakan satu hari diluar jam kerja pegawai dimulai pada pagi hari dan berakhir pada sore harinya. Menurut Sedarmayanti :

“Pelatihan dilaksanakan pada saat tugas (*in service training*) yang artinya pelatihan tersebut dilaksanakan dalam tugas yang dilakukan untuk pegawai yang sedang bertugas juga dalam organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan.”⁶⁰

Pelatihan dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB - Selesai. Panitia juga mempertimbangkan durasi pelatihan agar tidak terlalu singkat supaya materi yang disampaikan juga dapat diterima dengan baik dan mencapai tujuan dari pelaksanaannya.⁶¹

4. Bahan pelatihan

Materi yang diberikan dalam pelaksanaan pelatihan digital fundraising dirancang dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai dalam organisasi. Bapak Samsudin sebagai panitia menyampaikan bahwa materi pelatihan dirancang dengan baik dengan menyesuaikan tema yang akan dibahas. Panitia pelaksana mempersiapkan materi yang memiliki tema besar digital fundraising.⁶² Dimana hal tersebut sudah sesuai dengan tahap-tahap yang harus diperhatikan sebelum

⁵⁹ Data Hasil Observasi di Lazis mu Wilayah Jateng, 10 Agustus, 2022

⁶⁰ Sedarmayanti.

⁶¹ Data Hasil Observasi di Lazis mu Wilayah Jateng, 19 Agustus, 2022

⁶² Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1,

pelatihan dilaksanakan seperti pendapat Marwansyah.⁶³ Panitia juga merancang adanya praktik langsung agar peserta pelatihan memahami secara keseluruhan dan dapat mengimplementasikannya di lembaga masing-masing. Serta dapat mengetahui secara pasti bagaimana tahap-tahap pembuatan campaign yang efektif dan dapat dievaluasi langsung oleh pelatih (*trainer*).⁶⁴

5. Bentuk pelatihan

Pada pelatihan digital fundraising yang dilaksanakan oleh panitia yaitu LAZISMU Jateng menggunakan metode pelatihan (*off the job training*) yaitu pelatihan yang dimaksudkan adalah pelatihan yang dilaksanakan di luar tempat kerja, serta diluar jam kerja reguler seorang pegawai. Dirancang dengan menggunakan metode pelatihan beranda (*vestibule*) yang artinya lokasi yang digunakan untuk menggambarkan pelatihan adalah di dalam sebuah ruang kelas dan menampung peserta pelatihan dalam jumlah yang banyak untuk jenis pekerjaan yang sama (difokuskan pada divisi fundraising dan media). Penekanan dalam metode pelatihan ini adalah cenderung kegiatan untuk belajar dibandingkan dengan produksi.

Meskipun tujuan dilaksanakannya pelatihan digital fundraising adalah untuk meningkatkan kemampuan atau skill yang dimiliki oleh pegawai namun tidak memungkiri tujuan lain dari pelatihan digital fundraising juga mengarah pada peningkatan produktivitas organisasi. Dengan menggunakan metode pelatihan beranda (*vestibule*), diharapkan peserta tidak merasakan kebingungan dan tekanan di situasi kerja nantinya, sehingga mampu memfokuskan perhatian pada materi pelatihan. Metode pelatihan yang diambil juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kemahiran peserta pada dunia digital fundraising lebih cepat.⁶⁵

6. Biaya Pelatihan

Besar biaya yang dikeluarkan oleh organisasi untuk pelaksanaan pelatihan harus mempertimbangkan keuntungan yang bisa dicapai dalam waktu dekat atau lama. Biaya yang dikeluarkan dirancang sesuai dengan anggaran dana yang

⁶³ Marwansyah.

⁶⁴ Data Hasil Observasi di Lazis mu Wilayah Jateng, 19 Agustus, 2022

⁶⁵ Sedarmayanti.

tersedia. Untuk memperkecil besar pengeluaran pada program pelatihan digital fundraising ini, panitia melibatkan berbagai pihak baik internal organisasi ataupun eksternal. Salah satunya bekerjasama dengan dengan AUM (Kampus unimus) yang dijadikan setting lokasi untuk pelatihan. Dimana hal tersebut untuk lebih mengoptimalkan dana untuk kebutuhan pelatihan yang lain. Panitia juga mempertimbangkan alokasi dana yang dikeluarkan dalam pelatihan apakah setara atau jauh lebih banyak dibandingkan kinerja pegawai pada setiap harinya. Apakah keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh organisasi ketika melaksanakan pelatihan ini, semua sudah di koordinasikan dan dipertimbangkan matang-matang.⁶⁶

c. Analisis Pelaksanaan Pelatihan.

Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk ikhtiar agar SDM yang dimiliki oleh kantor daerah dan kantor layanan di bawah naungan LAZISMU Jateng mampu menggalang dana secara digital dengan platform Kitabisa.com. Pelatihan yang dilaksanakan tidak untuk menjadikan pegawai bergantung pada kecanggihan media digital, platform digital ataupun aplikasi digital, karena secanggih apapun media yang digital yang digunakan tanpa pegawai yang kompeten, media digital, platform digital dan aplikasi digital itu tidak berguna sama sekali.⁶⁷ Pada pelaksanaan penelitian penulis melakukan observasi data serta wawancara untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pelatihan, berikut deskripsi data yang penulis peroleh:

1. Peserta pelatihan

Peserta pelatihan yang hadir mencapai 98% dari undangan yang dikirimkan oleh panitia pelaksana. Panitia pelaksana (LAZISMU Jateng) mengundang 35 kantor daerah dan 12 kantor layanan yang ada di Jateng dengan ketentuan setiap undangan dapat dihadiri oleh satu peserta. Dari 47 undangan yang dikirim untuk mengikuti pelatihan digital fundraising tersebut ada 5 undangan yang tidak dihadiri dikarenakan beberapa alasan internal lembaga salah satunya adalah jadwal

⁶⁶ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

⁶⁷ Admin, 'Masifkan Galang Dana Secara Digital Lazis mu Jawa Tengah Adakan Pelatihan Fundraising Digital, Diikuti 33 Daerah Dan 8 Kantor Layanan Lazismu - LAZISMU JATENG - Bayar Zakat Online'.

pelatihan yang bersamaan dengan kegiatan lembaga terkait dan memang kurang aktifnya lembaga tersebut. Berikut daftar 5 lembaga yang tidak menghadiri pelatihan digital fundraising :

Tabel 4.3 Daftar Peserta Yang Tidak Hadir

No.	Kab/Kota	Daerah	Nama Peserta
1	Kab	Banjarnegara	Tidak Hadir
2	Kantor Layanan UMS	Semarang	Tidak Hadir
3	Kantor Layanan BMT Nurul Barokah		Tidak Hadir
4	Kantor Layanan BMT Surya Madani		Tidak Hadir
5	Kantor Layanan PWPM Jawa Tengah		Tidak Hadir ⁶⁸

Namun beberapa undangan yang tidak dihadiri bukan menjadikan pelatihan ini tidak efektif dari segi pemenuhan peserta pelatihan. Karena besar antusias peserta yang mengikuti melebihi yang diperkirakan oleh panitia pelatihan karena dari beberapa kantor daerah dan kantor layanan ada beberapa yang mengajukan permintaan tambahan peserta agar dapat mengikuti pelatihan. Diantara beberapa kantor daerah yang mengajukan tambahan peserta salah satunya adalah dari LAZISMU Pati. Karena menurut Manajer LAZISMU Daerah Pati yaitu Bapak Bukhori Muslim menyampaikan bahwa pelatihan digital fundraising yang bekerjasama dengan Kitabisa.com adalah iktikad yang bagus untuk mengembangkan metode penggalangan dana dengan memanfaatkan media sesuai dengan arahan LAZISMU PUSAT. Dan LAZISMU Pati turut ikut mensukseskan kegiatan pelatihan digital fundraising dengan mengirimkan 2 delegasi sekaligus yang mana diharapkan dengan mengikuti kegiatan pelatihan tersebut mampu mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga.⁶⁹

Berdasarkan data yang diperoleh penulis jumlah delegasi yang ditentukan untuk mengikuti pelatihan adalah satu orang untuk setiap undangan, namun jika kantor daerah ataupun kantor layanan ingin mengajukan untuk tambahan peserta, hal

⁶⁸ Data Hasil Observasi di Lazis mu Wilayah Jateng, 10 Agustus, 2022

⁶⁹ Bukhori Muslim, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 4, transkrip

tersebut diperbolehkan selama ketentuan yang lainnya terpenuhi. Seperti ketentuan peserta yang mengikuti pelatihan harus membawa laptop masing masing dan peserta setidaknya memiliki pengetahuan terkait dunia fundraising atau media.⁷⁰ Seperti apa yang dikemukakan oleh Wulandari bahwa “peserta pelatihan harus diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan kualifikasi yang sesuai. Seorang peserta pelatihan hendaknya dilatih untuk mampu bekerja pada bidang yang disukainya dan cocok untuk pekerjaan.”⁷¹

2. Pelatih (*Trainer*)

Analisis pelatih (*trainer*) pada pelaksanaan pelatihan digital fundraising dalam penyampaian materi dilakukan dengan memberikan informasi secara langsung terkait pengetahuan umum digital fundraising dan mengerucut pada metode pembuatan campaign yang efektif untuk menunjang pemanfaatan media digital dalam galang dana. Pada data yang diperoleh penulis susunan acara pelatihan digital fundraising diisi oleh dua pemateri dengan jumlah keseluruhan 1 orang dari pihak LAZISMU Pusat dan 7 orang dari platform Kitabisa.com.⁷² Berikut deskripsi data mengenai bagaimana pemaparan materi yang dilakukan oleh pelatih (*trainer*) :

- a. Pelatih dari perwakilan LAZISMU Pusat memberikan informasi langsung mengenai pemahaman serta strategi yang tepat dalam menggalang dana (*crowdfunding*) melalui platform digital. Bapak Joko Irtanto menyampaikan materi menyesuaikan dengan kalangan peserta yang dominan masih muda. Dengan terus memberikan semangat dan gambaran bahwa digital fundraising merupakan sarana yang tepat digunakan pada masa modern ini, namun jangan sampai tergantung dengan media digital karena peran sesungguhnya adalah pegawai yang kompeten.⁷³ Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan yaitu Bapak Eka Nugraha selaku peserta pelatihan digital fundraising mengatakan bahwa pemateri cukup memahami dan memotivasi peserta untuk terus mengasah kemampuan yang dimiliki. Dari

⁷⁰ Data Hasil Observasi di Lazis mu Wilayah Jateng, 10 Agustus, 2022

⁷¹ Arviana Wulandari.

⁷² Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

⁷³ Admin, ‘Masifkan Galang Dana Secara Digital Lazis mu Jawa Tengah Adakan Pelatihan Fundraisng Digital, Diikuti 33 Daerah Dan 8 Kantor Layanan Lazismu - LAZISMU JATENG - Bayar Zakat Online’.

pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatih (*trainer*) mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga dimana hal tersebut dapat diterima oleh peserta pelatihan. Penyampaian materi yang ringan dan menyesuaikan dengan peserta pelatihan dan sangat memahami materi yang akan disampaikan memberikan akibat yang baik untuk pemahaman peserta pelatihan.⁷⁴ Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatih (*trainer*) mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga dimana hal tersebut dapat diterima oleh peserta pelatihan. Penyampaian materi yang ringan dan menyesuaikan dengan peserta pelatihan dan sangat memahami materi yang akan disampaikan memberikan akibat yang baik untuk pemahaman peserta pelatihan. Sesuai dengan pendapat Wulandari “pelatihan umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para trainer yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar harus memiliki kualifikasi yang memadai sesuai bidangnya, professional dan berkompeten.”⁷⁵

- b. Pelatih dari pihak platform Kitabisa.com dalam penyampaian yang dilakukan oleh pelatih (*trainer*) menurut Desyana Suhandari yang juga ikut kegiatan pelatihan digital fundraising mengatakan bahwa penyampaian materi dari Kitabisa.com, menjelaskan secara panjang lebar mengenai konsep gimana cara menggalang dana di Kitabisa.com. Seperti bagaimana pembuatan campaign yang efektif, cara pengambilan gambar yang tepat untuk pembuatan campaign. Namun pada sesi selanjutnya yaitu FGD (pembuatan campaign dan RAB) pihak Kitabisa.com tidak semuanya mampu membimbing peserta yang saat itu dibagi menjadi tiga kelompok untuk melakukan praktik pembuatan campaign. Karena kurang komunikatifnya pelatih (*trainer*) dalam membimbing ataupun memberikan masukan kepada peserta pelatihan.⁷⁶ Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatih dari platform Kitabisa mampu menyampaikan materi pelatihan dan menguasai ilmu penggalangan dana secara digital, namun dari seluruh tim yang menjadi pelatih (*trainer*) tidak semuanya aktif untuk memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta

⁷⁴ Eka Nugraha, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip

⁷⁵ Arviana Wulandari.

⁷⁶ Desyana Suhandari, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip

pelatihan, hal tersebut menjadikan pelatihan digital fundraising sedikit memiliki kendala terkhusus pada salah satu kelompok peserta FGD, namun hal tersebut dapat disikapi dengan tanggap oleh peserta pelatihan dengan berinisiatif untuk bertanya agar paham dengan proses pembuatan campaign yang terstruktur dan teroganisir.

3. Bahan pelatihan

Analisis materi pelatihan digital fundraising menggunakan materi dengan slide dan gambar untuk mengurangi kejenuhan peserta pelatihan sehingga lebih fokus pada materi yang dibahas. Materi yang digunakan sesuai dengan tema yang dibahas. Seperti pendapat Marwansyah mengatakan “materi yang bersifat factual lebih mudah dipelajari dan diingat bila materi tersebut bermakna (*meaningful*).” Artinya materi yang disampaikan harus mengandung banyak pelajaran yang dibahas. Dalam menentukan materi yang digunakan dalam kegiatan pelatihan digital fundraising panitia memfokuskan pada garis besar strategi galang dana di era digital. Materi yang disampaikan mampu diterapkan langsung oleh peserta pada pekerjaannya sehari-hari.⁷⁷ Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang digunakan dalam pelatihan digita; fundraising sesuai dengan pelajaran yang dibahas. Serta mampu menunjang kinerja pegawai sehari-hari.

4. Bentuk pelatihan

Analisis metode yang digunakan dalam pelatihan digital fundraising sesuai dengan tema dan pembahasan pelatihan. Namun metode *oof the job training* yang digunakan memiliki kekurangan, yaitu tidak dapat menjangkau seluruh peserta yang ada karena tidak semua peserta mampu menyerap dengan cepat materi yang disampaikan. Apalagi dalam pelatihan ini menggunakan metode pelatihan beranda (*vestibule*) yang artinya lokasi yang digunakan untuk menggambarkan pelatihan adalah di dalam sebuah ruang kelas dan menampung peserta pelatihan dalam jumlah yang banyak untuk jenis pekerjaan yang sama (difokuskan pada divisi fundraising dan media). Namun hal tersebut mampu disiasi oleh pelatih (*trainer*) dengan adanya sesi praktik untuk mengetahui seberapa pahamkah peserta dengan materi yang sudah disampaikan.⁷⁸

⁷⁷ Marwansyah.

⁷⁸ Sedarmayanti.

Dengan memberikan sesi praktik pada pelatihan diharapkan peserta dapat memperoleh keterampilan baru yang mendalam dan mendapat pengetahuan yang factual. Dalam setiap proses pembelajaran metode praktik harus dilakukan agar peserta pelatihan dapat memahami dan terjun langsung mengenai materi yang disampaikan oleh pelatih (*trainer*). Dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pada saat pelatihan sudah tepat dan pelatih (*trainer*) mampu menyaliasi perbedaan kemampuan dan motivasi yang dimiliki peserta dengan mengadakan sesi praktik pada pelatihan. Hal tersebut adalah upaya penguatan materi yang dilakukan oleh pelatih (*trainer*) agar mampu mempercepat kemahiran peserta pelatihan.⁷⁹

5. Biaya

Analisis biaya tidak menjadi persoalan yang berarti pada pelaksanaan pelatihan digital fundraising yang dilakukan oleh LAZISMU Jateng. Karena besar biaya yang dikeluarkan untuk program pelatihan digital fundraising terhitung sedikit dibandingkan dengan manfaat yang didapatkan dari tujuan pelatihan ini dilaksanakan. Terbukti dengan tidak adanya pemungutan biaya dari peserta oleh pihak panitia pelaksana. Dan sebagai upaya untuk memperkecil pengeluaran, panitia pelaksana juga melibatkan banyak pihak internal organisasi ataupun eksternal untuk membantu mensukseskan pelatihan. Berdasarkan pernyataan di atas pihak panitia mempertimbangkan alokasi dana yang dikeluarkan dalam pelatihan, dan hal tersebut setara dan jauh lebih banyak manfaat yang didapatkan oleh organisasi dibandingkan dengan tidak melakukan pelatihan.⁸⁰

d. Analisis evaluasi program pelatihan.

Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pelatihan digital fundraising yaitu untuk menciptakan kemahiran amil dalam penggalangan dana secara digital maka diperlukannya evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif program pelatihan yang sudah dilaksanakan. Menggunakan pendapat Marwansyah untuk mengevaluasi pelatihan yang sudah dilaksanakan, dapat diukur melalui indikator perubahan yang ada pada peserta pelatihan. Untuk mengetahui seberapa efektif pelatihan digital fundraising yang sudah dilakukan maka penulis memberikan sejumlah pertanyaan kepada

⁷⁹ Sedarmayanti.

⁸⁰ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

para informan untuk mendapatkan data yang valid dan benar. Adapun deskripsi dari hasil wawancara terhadap informan sebagai berikut :

1. Reaksi

Antusias peserta dalam pelaksanaan digital sangat besar terbukti dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan melebihi rencana awal yang dirancang oleh panitia pelaksana. Adanya ketertarikan peserta untuk mengikuti pelatihan digital fundraising antusias peserta mengharapkan pelatihan seperti ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, sebagai upaya pemerataan ilmu yang dimiliki oleh setiap kantor daerah dibawah naungan LAZISMU Jateng.⁸¹ Pelatihan digital fundraising yang diselenggarakan oleh kantor wilayah merupakan pelatihan yang diharapkan oleh peserta sejak dahulu. Karena materi yang disampaikan pada pelatihan berkaitan langsung dengan kinerja pegawai setiap harinya. Setelah pelatihan digital fundraising dilaksanakan peserta mengakui adanya peningkatan cara bekerja khususnya dalam bidang administrasi, dalam pembuatan data laporan peserta juga mulai memanfaatkan teknologi digital. Peserta juga memberikan saran agar pelatihan dilaksanakan kembali karena mungkin hal tersebut mampu menunjang pegawai baru agar mampu meningkatkan potensi, skill dan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan jabatannya. Sedangkan untuk pegawai lama pelatihan diharapkan mampu meningkatkan jenjang karir karyawan yang lama untuk mendongkrak semangat para pegawai untuk lebih produktif dalam bekerja.⁸²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta memberikan respon yang bagus yaitu motivasi untuk menghilangkan kesenjangan pengetahuan dan keinginan untuk mengikuti pelatihan digital fundraising ada. Hasil dari reaksi memperlihatkan ukuran efektivitas berdasarkan aspek reaksi menunjukkan respon baik, perasaan senang dan motivasi peserta untuk mengikuti pelatihan juga sangat tinggi.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Marwansyah bahwa motivasi memiliki peran penting dalam pelatihan. Agar bisa belajar dengan baik, seseorang harus mau/ingin belajar. Karena motivasi mempengaruhi semangat

⁸¹ Desyana Suhandari, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip

⁸² Eka Nugraha, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip

seseorang untuk mengikuti pelatihan, menjaga perhatian tetap focus pada aktivitas pelatihan, dan memperkuat pengetahuan yang didapat. Namun pada tingkat kepuasan terhadap pelatihan secara keseluruhan mengenai materi, pelatih (*trainer*), sarana dan fasilitas untuk menunjang pelatihan sangat relevan. Kekurangan hanya terdapat pada lokasi pelatihan kurang luas untuk menampung jumlah peserta pelatihan.⁸³

2. Pembelajaran

Analisis proses pembelajaran materi yang dimulai mengenai konsep pembuatan *campaign*, syarat-syarat yang harus di penuhi ketika membuat *campaign*, dilanjutkan dengan FGD berupa praktik pembuatan *campaign* dan RAB, dan diakhiri dengan presentasi *campaign* dari masing-masing kelompok. Dari hasil pembelajaran pada saat pelatihan mampu memberikan perubahan dalam mendesain dan pembuatan flayer-flayer pengenalan ataupun promosi untuk menarik kesadaran masyarakat untuk berdonasi pada LAZ. Pelatihan memberikan berdampak positif berupa peningkatan kreatifitas pegawai dalam membuat konten yang akan di bagikan, serta mampu mengetahui metode yang baik dalam penggalangan dana khususnya penggalangan dana pada platform Kitabisa.com⁸⁴ Seperti pendapat Jamaludin “proses pembelajaran atau pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan atau keahlian karyawan agar dapat bekerja lebih baik.”⁸⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Desyana Suhandari bahwa pelatihan digital fundraising mampu meningkatkan profesionalitas pada bidang pekerjaan yang digeluti, karena materi yang dibahas mampu menunjang dan memberi ilmu baru individu pegawai yang memiliki jobdesk pada bidang media yang mana pelatihan ini difokuskan pada digital fundraising. Namun sangat disayangkan karena pembelajaran pengenalan metode galang donasi melalui platform digital Kitabisa.com belum dapat diimplematisasikan sebagai metode galang dana di LAZISMU dikarenakan beberapa persyaratan pengajuan pembuatan

⁸³ Marwansyah.

⁸⁴ Bukhori Muslim, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 4, transkrip

⁸⁵ Jamaludin, ‘Analisis Pelatihan Terhadap Pengembangan Karyawan Pada PT. Surya Toto Indonesia’.

campaign terbilang sulit untuk dipenuhi dan kontradiksi dengan peraturan syariat di LAZISMU.⁸⁶

Marwansyah mengatakan materi yang diberikan harus dapat diimplementasikan pada realita pekerjaan peserta pelatihan. Berdasarkan analisis aspek pembelajaran dapat dilihat ukuran efektifitas dapat dikatakan kurang efektif, karena terdapat kendala untuk pemenuhan persyaratan yang ditentukan oleh platform Kitabisa.com. Akan tetapi dari segi pencapaian tujuan pelatihan, dapat dikatakan efektif meningkatkan kemahiran pegawai dalam menggalang dana melalui digital, selain dengan platform Kitabisa.com.

3. Perilaku

Perubahan perilaku dalam bekerja terjadi setelah pelatihan dilaksanakan terutama yang berhubungan dengan penyelesaian pekerjaan. Perubahan perilaku ke arah yang positif diakui oleh salah satu peserta pelatihan, menurut Bapak Muhammad Kurniawanto perubahan terjadi pada persolan jika peserta yang mengikuti tergolong orang yang ekstrovert mereka dapat mengoptimalkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan memiliki wawasan yang luas untuk menunjang kinerjanya. Jika dari golongan introvert jadi ada wadah atau sarana untuk mereka bekerja khususnya dalam penghimpunan, mereka jadi terbantu dengan adanya pelatihan ini dan lebih mengoptimalkan juga pengimpunan secara online.⁸⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan perubahan perilaku peserta terjadi dan berdampak positif setelah pelatihan dilaksanakan. Dan hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja pegawai untuk lebih produktif dan kreatif dalam membuat konten untuk dibagikan ke media. Secara keseluruhan *output* yang diberikan oleh peserta pelatihan setelah pelatihan dilaksanakan memang ada beberapa yang dapat dikatakan berhasil, yaitu dilihat dari keaktifan lembaga daerah ataupun layanan membuat campaign setiap bulannya. Namun ada juga yang pasif dan tidak ada respon, karena setelah pelatihan digital fundraising tidak membuat campaign sama sekali. Untuk solusi bagi beberapa lembaga yang kurang aktif kantor wilayah mengkoordinasi dan membantu mencari solusi dengan mencari

⁸⁶ Desyana Suhandari, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip

⁸⁷ Muhammad Kurniawanto, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip

tahu kendala yang ada, dengan terus memberi semangat dan sokongan kepada yang kurang aktif. Namun kita juga fokus kepada lembaga yang sudah aktif untuk terus berkembang lebih baik.⁸⁸

4. Hasil

Analisis hasil memberikan jawaban atas masalah yang menjadi topik pelatihan, dampak pelatihan digital fundraising ini terbukti berpengaruh pada produktivitas kinerja pegawai. Bapak Muhamad Kurniawanto salah satu peserta pelatihan menyampaikan bahwa pelatihan digital fundraising ini memberikan hasil yang mampu memberikan semangat motivasi kinerja pegawai untuk meningkatkan produktivitas lembaga. Serta untuk apa yang akan dibagikan di media jadi lebih bervariasi dan mampu berkreasi dan terbukti aktif untuk membagikan flayer ataupun konten di media social, dan *campaign*.⁸⁹

Sedangkan menurut Bapak Samsudin selaku panitia pelaksana program pelatihan menyampaikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan yaitu untuk menciptakan kemahiran pada pegawai (*amil*) dalam rangka melakukan galang dana melalui platform digital sudah tercapai. Namun menurut beliau belum begitu maksimal, dari keseluruhan yang mengikuti kegiatan pelatihan belum semuanya aktif untuk galang dana secara digital, masih perlu ada tindak lanjut pelatihan dan sebagainya untuk memotivasi. Karena menurut beliau pelatihan digital fundraising ini adalah upaya untuk penguatan SDM yaitu menguatkan posisi amil agar lebih tangguh dan kompeten dan tujuan utama adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan dan skill bagi pegawai.⁹⁰

2. Analisis Peningkatan Perolehan Dana ZISKA setelah dilakukannya Pelatihan Digital Fundraising Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU)

Analisis peningkatan produktivitas perolehan dana ZIS dilakukan sebagai ukuran efektif tidaknya pelatihan digital fundraising yang sudah dilakukan. Sebagai salah satu upaya

⁸⁸ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

⁸⁹ Muhammad Kurniawanto, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2022, wawancara 5, transkrip

⁹⁰ Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip

LAZISMU untuk memiliki sumber daya manusia yang memadai sehingga mampu menciptakan efektivitas kinerja pegawai untuk mengoptimalkan galang dana melalui digital. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Amil Zakat terpercaya.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsudin yang dilakukan oleh penulis tercatat dana yang sudah dihimpun melalui platform Kitabisa.com mencapai Rp. 472.930.787 jt secara keseluruhan dari kantor daerah dan kantor layanan yang ada dibawah naungan LAZISMU Jateng. Peningkatan perolehan dana memang belum 100% seluruh daerah mengimplementasikan jadi rekapan galang dana tersebut masih sedikit per bulang Agustus 2022. Dana yang terhimpun murni dari penghimpunan yang dilakukan pada platform Kitabisa.com bukan dari keseluruhan penghimpunan secara *retail*, *corporate* ataupun metode galang dana digital pada aplikasi digital yang lain. Sedangkan pada tahun lalu penghimpunan dana yang dilakukan pada platform Kitabisa.com mencapai Rp. 857.211.832 jt.⁹²

Dari hasil observasi data diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan dana setelah pelatihan digital fundraising belum mampu meningkat. Akan tetapi pada pemanfaatan media digital selain platform Kitabisa.com terbukti mampu meningkatkan perolehan dana. Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapat pada saat penelitian besar dana ZIS di LAZISMU Pati mencapai Rp. 3.585. 302.090 per Juli 2022 sebagai salah satu perwakilan kantor daerah yang pegawainya mengikuti pelatihan digital fundraising. Jika dibandingkan dengan hasil penghimpunan tahun lalu yang hanya mencapai Rp. 2.433.919.399 jt terbukti mengalami peningkatan.

Peningkatan perolehan dana memang salah satunya berasal dari digital, namun secara mekanisme banyak dari donator yang tidak melakukan donasi via transfer (digital) melainkan mereka langsung menyerahkan donasi ke kantor daerah LAZISMU Pati. Banyak dari donator mengaku tidak melaksanakan donasi melalui digital karena tidak memiliki akses untuk pengiriman donasi via transfer jadi donator lebih memilih melakukan donasi secara konvensional yaitu datang langsung ke kantor daerah ataupun memanfaatkan layanan jemput donasi. Dapat disimpulkan bahwa

⁹¹ Data Hasil Observasi di Lazis mu Wilayah Jateng, 19 Agustus, 2022

⁹² Samsudin, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1,

digital fundraising yang sudah dilakukan oleh LAZISMU Pati terbukti mampu meningkatkan perolehan dana namun tidak memanfaatkan platform Kitabisa.com.⁹³

Seperti yang disampaikan oleh Desyana Suhandari bahwa sebenarnya dari pembelajaran yang sudah dilakukan pada pelatihan digital fundraising mulai dari ilmu-ilmu, materi yang diberikan dapat diimplementasikan untuk penggalangan dana, namun untuk penggalangan dana digital pada platform Kitabisa.com belum dapat terselenggara dan menghasilkan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengajukan pembuatan campaign tergolong cukup sulit dan kontradiksi dengan aturan Lazismu. Peningkatan perolehan dana ZIS terjadi setelah pelatihan digital fundraising dilakukan, namun hal tersebut didapatkan dari beberapa factor. Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan perolehan dana ZIS Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) adalah :

- a. Karena setelah pelatihan dilaksanakan memasuki bulan Ramadhan dan Hari Raya Qurban jadi keinginan masyarakat untuk bersedekah dan berzakat meningkat.
- b. Efek dari kepedulian masyarakat terhadap sesama yang meningkat karena penggunaan media social sekarang juga dimanfaatkan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu.
- c. Kesadaran masyarakat untuk mau berbagi kebahagiaan dengan bersedekah ataupun berinfak.
- d. Infaq terikat atau sedekah yang dikhususkan oleh donator misal seperti infaq yang harus didistribusikan untuk bencana alam, santunan anak yatim dan dhuafa atau yang lain sebagainya.⁹⁴

⁹³ Data Hasil Observasi di Lazis mu Wilayah Jateng, 24 Agustus, 2022

⁹⁴ Desyana Suhandari, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip